

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU No.22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meski pun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto (1988: 148) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab VI pasal 14. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Dan sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ketingkat menengah. Pendidikan dasar ini diselenggarakan selama 12 tahun, yang dilaksanakan 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah pertama (SMA/SMK).

SMA PGRI 1 Padang merupakan salah satu SMA yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No 1 A Padang. SMA tersebut cukup berdekatan dengan pasar dan perkantoran. Letak sekolah yang berdekatan dengan keramaian membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu, ditambah dengan aktifitas pasar yang bising bersebelahan dengan gedung sekolah, itu menjadi satu tantangan yang khusus bagi siswa dan guru untuk menerima dan memberi ilmu. Pengaruh lingkungan belajar ini sangat memberikan dampak

terhadap hasil belajar siswa, jika lingkungan belajar seorang siswa dapat menyediakan kondisi yang bersifat positif, maka hasil belajar seorang siswa akan baik, dan begitu pun sebaliknya.

Upaya yang telah dilakukan guru, diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Namun kenyataannya tidaklah demikian karena terlihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang, siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Pada pasal 1 ayat (2) undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Pada materi sosialisasi KTSP yang dikeluarkan Depdiknas (2007). “Kriteria penetapan KKM meliputi: (1) kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan), (2) daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya), dan (3) intake siswa (masih kemampuan siswa)”.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Masalah di lapangan yang terjadi kebanyakan guru ragu atau takut belajar TIK karena khawatir tidak bisa menguasainya dengan baik.

Padahal keraguan atau rasa malu tersebut, tidak menyelesaikan persoalan. Idealnya guru-guru yang belum paham tentang TIK justru termotivasi untuk terus belajar. Guru harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, karena selain kecerdasan akademik, penguasaan TIK saat ini menjadi keharusan bagi seorang guru. Guru jangan sampai dikuasai oleh teknologi, tetapi sebaliknya guru harus menjadi profesional dalam memanfaatkan teknologi. Perkembangan Ilmu dan Teknologi dapat memberikan nilai tambah guru menjadi semangat dan guru menjadi percaya diri.

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap penyebaran informasi keberbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran.

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif. Pendidikan harus diberimakna mendalam bagi perbaikan, sebagai salah satu instrument utama pengembangan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih metode, model, pendekatan, strategi dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tapi justru

malah tertarik untuk belajar. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan kepada siswa-siswi SMA PGRI 1 Padang pada tanggal 2 September 2019, masih banyak kendala dengan sarana dan prasarana banyak siswa yang mengeluh pada fasilitas laboratorium komputer sekolah yang ada, dimana terdapat beberapa komputer yang tidak berfungsi dengan baik. Sehingga siswa belajar di laboratorium menggunakan komputer secara berkelompok, karena terbatasnya jumlah komputer yang berfungsi dengan baik. Hal ini menyebabkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar di laboratorium dan lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar dan perkantoran banyak siswa terpengaruh, pada jam pelajaran banyak siswa-siswi yang nongkrong di pasar dan tempat wisata.

Berbagai masalah yang peneliti temukan di lapangan tersebut berujung pada hasil belajar yang di peroleh siswa di sekolah. Dimana berdasarkan hasil ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan minimum, yaitu di bawah 75, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Nilai UH Semester Ganjil		Jumlah Siswa
		<75	≥75	
1	XI IPS1	19	14	33
2	XI IPS2	19	13	32
3	XI IPS3	22	11	33
4	XI IPS4	20	15	35
Total		80	53	133

(Sumber: Buku Nilai Guru TIK Kelas XI SMA PGRI 1 Padang)

Kemudian kurangnya prasarana laboratorium di laboratorium SMA PGRI 1 Padang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada siswa kelas XI. Hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa kelas XI tersebut, para siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Menurut Djamarah (2009:92) sarana atau fasilitas merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan tersedianya alat sarana dan prasarana yang memadai diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga nantinya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Faktor yang berkaitan dan berhubungan dengan pelajaran komputer. Sarana dan prasarana komputer mempengaruhi secara langsung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana laboratorium komputer yang baik, diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas, bisa di ketahui banyak siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan minimum, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi judul penelitian yaitu: “Kontribusi

Lingkungan Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK kelas XI IPS SMA PGRI 1 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
2. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar dan perkantoran membuat siswa terpengaruh, khususnya pada jam pelajaran siswa sering ke luar dari perkarangan sekolah.
3. Kurangnya komputer di labor SMA PGRI 1 Padang
4. Buku yang masih kurang di perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada kontribusi lingkungan belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kontribusi lingkungan belajar dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat kontribusi sarana prasarana dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat kontribusi lingkungan belajar dan sarana prasaran secara bersama-sama dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan SMA PGRI 1 Padang pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran TIK adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara sarana prasarana dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara lingkungan belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan hasil belajar TIK kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi pembaca yang mengangkat judul yang berada di ruang lingkup yang sama.
3. Bagi penulis, semoga penulis dapat membuat karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi kedepannya.